

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Siti Aminah, Zulaikha¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine whether deferred tax assets, ownership concentration and firm size affect on earnings management. Earnings management is an activity of manipulating earning information in the financial statements performed by corporate managers with the aim to protect the interests of the company and gain profits. Population in this study are companies that is consistently included in LQ45 and listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2015-2017. Samples in this research are 87 companies, that were collected by using purposive sampling method based on certain criteria. The method of analysis used is multiple regression. The results show that deferred tax assets have significant positive effect to earnings management. These results prove that the higher company's accruals and deferred tax liabilities cause the greater possibility of the company's earnings management. On the other hand, ownership concentration and firm size have significant negative effects to earnings management. This indicates that the larger foreign ownership or firm size cause the possibility of companies in the earnings management can be minimized.

Keywords: deferred tax assets, ownership concentration, firm size, earnings management.

PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, hal ini dikarenakan laporan keuangan yang baik harus dapat menjelaskan secara menyeluruh kinerja suatu perusahaan selama satu periode tertentu mengenai kondisi keuangan serta operasional perusahaan tersebut (Perdana, 2012). Laporan keuangan yang disampaikan perusahaan mempengaruhi proses dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan, terutama pada perusahaan *go public* yang memiliki tanggungjawab terhadap beberapa pihak, seperti pemerintah dan masyarakat luas.

Dalam menyajikan informasi pada laporan keuangan sebaiknya memberikan suatu gambaran mengenai bagaimana kondisi kinerja suatu perusahaan yang sebenarnya, sehingga informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam melakukan kerjasama terhadap pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan terdapat informasi yang berkaitan dengan laba perusahaan yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi manajemen perusahaan, informasi tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk memberikan kesimpulan mengenai kinerja suatu perusahaan, hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat pertumbuhan laba selama beberapa periode (Ghozali dan Chariri, 2014).

Manajemen dapat menggunakan informasi mengenai laba perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, dengan cara melakukan serangkaian tindakan yang berpengaruh terhadap pelaporan pendapatan. Manajemen dapat memilih untuk menggunakan kebijakan akuntansi tertentu dalam mengatur laba pada suatu perusahaan sesuai dengan yang diinginkannya, tindakan yang sering dilakukan oleh manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan disebut *earnings management*.

¹ Corresponding author

Perusahaan melakukan *earnings management* karena termotivasi agar bisa menghindari penurunan laba, serta kegagalan dan kerugian dalam melakukan analisis (Phillips dkk, 2003). Dalam melakukan manajemen laba seringkali perusahaan menggunakan pajak tangguhan agar laba perusahaan meningkat.

Aset pajak tangguhan adalah salah satu faktor umum penyebab tindakan manajemen laba, hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan temporer yang mengakibatkan terpulihkannya jumlah pajak diperiode mendatang. Perbedaan temporer terjadi pada saat terdapat penyesuaian suatu perilaku dalam perpajakan menurut akuntansi dan ketentuan perpajakan. Aturan yang terdapat dalam perpajakan mewajibkan perusahaan agar melakukan penyesuaian terhadap laba fiskal perusahaan yang diakibatkan oleh perbedaan konsep serta cara yang digunakan untuk mengukur pendapatan dan biaya, yang akan menyebabkan selisih antara jumlah laba akuntansi dengan jumlah laba fiskal (Jiwanggono, 2014).

Konsentrasi kepemilikan merupakan salah satu faktor lain yang juga bisa dijadikan indikator manajemen laba. Konsentrasi kepemilikan merupakan kepemilikan saham relatif dominan yang dimiliki sebagian kecil individu atau kelompok. Tingginya persentase kepemilikan pemegang saham dapat menunjukkan tingkat kekuasaan dalam perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat berjalan dengan lancar serta mampu menarik perhatian bagi investor jika terdapat pengendalian serta pengawasan yang baik, yang bertujuan untuk mengurangi terjadinya praktik manajemen laba (Dallas, 2004).

Menurut Hubert dan Langhe (2002) dalam meningkatkan efektivitas monitoring, konsentrasi kepemilikan dapat dijadikan sebagai mekanisme pendisiplinan manajemen, sehingga pemegang saham tertinggi dapat mengimbangi manajer untuk mendapatkan informasi yang signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan Nuryaman (2008) membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba, hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin terkonsentrasinya saham yang ada disuatu perusahaan memberikan kemungkinan semakin kecilnya tindakan manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah perbandingan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari profitabilitas perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan juga mampu mempengaruhi tingkat kompleksitas perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan besar memiliki biaya politik yang tinggi serta dituntut oleh pengguna laporan keuangan untuk memberikan lebih banyak informasi mengenai perusahaan, hal tersebut dikarenakan meningkatnya profitabilitas perusahaan sehingga mampu untuk menarik perhatian para investor (Halim dkk 2005).

Dilatarbelakangi oleh penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji mengenai pengaruh antara aset pajak tangguhan, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah aset pajak tangguhan yang terdapat pada perusahaan yang konsisten masuk dalam LQ45 memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan yang terdapat pada perusahaan yang konsisten masuk dalam LQ45 mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan yang terdapat pada perusahaan yang konsisten masuk dalam LQ45 memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa pemegang saham dengan manajer saling berhubungan. Pemegang saham memberikan wewenang terhadap manajemen untuk mengelola serta menjalankan aktivitas perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa dalam *agency theory* menunjukkan adanya suatu hubungan antara pemegang saham dengan manajer. Hubungan antara keduanya dapat menimbulkan suatu konflik yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham yang menginginkan pengembalian investasi saham yang besar dalam waktu yang singkat, sedangkan manajer justru menginginkan

penghargaan tinggi terhadap kinerjanya. Dengan adanya asimetri informasi antara investor dengan manajemen juga dapat memperluas konflik tersebut.

Asimetri informasi menunjukkan bahwa pemilik perusahaan mungkin saja tidak mengetahui preferensi manajer ketika mereka diberikan wewenang untuk mengelola dan menjalankan aktivitas perusahaan, sehingga sulit bagi pemilik perusahaan untuk menilai apakah selama ini manajer sudah bekerja dengan baik atau belum (Hendriksen dan Breda, 2001).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan muncul yang disebabkan terdapat perbedaan kepentingan antara investor dengan manajer, yaitu :

1. *Moral Hazard*, ialah suatu permasalahan muncul apabila manajer tidak menjalankan kesepakatan yang telah disepakati bersama dengan investor.
2. *Adverse selection*, merupakan suatu keadaan pada saat investor tidak mengetahui apakah manajer telah mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang di dapat dengan tepat atau tidak.

Kedua masalah diatas merupakan bentuk tindakan buruk yang dapat dilakukan oleh manajer demi mendapatkan keuntungan pribadi. Salah satu tindakan buruk yang bisa dilakukan oleh manajer adalah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, tindakan tersebut sering kali disebut manajemen laba. Manajemen seringkali melakukan manajemen laba supaya investor, pemilik perusahaan maupun pemegang saham beranggapan bahwa kinerja perusahaan sangat baik.

Manajemen Laba

Manajemen laba ialah sebuah upaya memanipulasi laporan keuangan yang dapat dilakukan pihak internal perusahaan agar mendapat keuntungan pribadi. Manajemen laba dapat terjadi apabila manajemen menyusun transaksi dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk merubah laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan para pemegang saham untuk mengambil keputusan dalam kinerja ekonomi suatu perusahaan.

Manajemen laba merupakan sebuah upaya manajemen dalam merubah jumlah laba yang dilaporkan perusahaan secara sistematis. Menurut Scott (1997), terdapat empat bentuk manajemen laba, yaitu sebagai berikut :

1. *Taking a bath*, terjadi pada saat reorganisasi dengan cara melaporkan kerugian dalam jumlah besar yang bertujuan untuk meningkatkan laba di masa mendatang.
2. *Income minimation*, terjadi pada saat perusahaan memperoleh tingkat laba tinggi sehingga pada saat laba diperkirakan akan turun drastis bisa di atasi dengan cara mengambil laba pada periode sebelumnya.
3. *Income maximization*, terjadi pada saat manajer melakukan pelanggaran perjanjian hutang yang terjadi saat laba perusahaan mengalami penurunan dengan tujuan memperoleh *net income* yang tinggi dapat memperoleh bonus lebih besar.
4. *Income smoothing*, terjadi pada saat manajer menaik-turunkan laba yang bertujuan agar dapat mengurangi *fluktuasi* pada laba yang diperoleh agar perusahaan terlihat lebih stabil dan tidak memiliki resiko tinggi.

Terdapat dua konsep model dalam manajemen laba yang dikenal dengan istilah basis akrual dan basis kas. Basis akrual seringkali digunakan dalam manajemen laba, hal tersebut dikarenakan akrual dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, komprehensif, relevan dan dipercaya untuk pengambilan keputusan oleh ekuitas (Jiwanggono, 2014).

Pengukuran *accruals* dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang terdapat dalam model Jones dan modifikasi model Jones. Selisih antara laba dengan arus kas aktivitas operasi merupakan total dari akrual, total akrual bisa dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *non discretionary accruals* dan *discretionary accruals*. Dalam penelitian ini menggunakan model modifikasi Jones untuk mendeteksi manajemen laba, hal tersebut disebabkan secara statistik model modifikasi Jones diyakini paling baik digunakan untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model-model lain.

Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan yang terdapat pada laporan keuangan dapat dijelaskan dalam tiga hal, yaitu aset pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan. Menurut PSAK No

46 (2014):

“Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangi, akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan. Sedangkan beban pajak tangguhan adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Terakhir liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah pajak tangguhan terutang pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dipulihkan pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan perlakuan perpajakan menurut peraturan perpajakan dan akuntansi.”

Deferred Tax Asset disebabkan karena terpulihkannya jumlah pajak penghasilan di periode mendatang, sebagai dampak dari perbedaan temporer yang dikurangkan dengan sisa kompensasi kerugian. Aset pajak tangguhan dapat dicatat jika terdapat kemungkinan terjadinya realisasi manfaat pajak dimasa mendatang, oleh karena itu diperlukan *judgement* supaya dapat menaksir realisasi aset pajak tangguhan (Jiwanggono, 2014).

Menurut Zulaikha (2007) nilai tercatat suatu perusahaan harus diturunkan apabila aset pajak tangguhan tidak lagi dapat dikompensasi dengan laba fiskal, sehingga penurunan ini harus sesuai dengan besarnya laba fiskal yang terdapat pada perusahaan tersebut. Dengan adanya suatu kewajiban yang digunakan agar dapat meninjau kembali tanggal neraca pada laporan keuangan, sehingga diharapkan agar manajer dapat membuat penelitian yang bisa digunakan sebagai penentu saldo yang terdapat pada aset pajak tangguhan serta cadangan aset pajak tangguhan yang bersifat subjektif sehingga manajemen dapat menggunakannya sebagai instrumen manajemen laba.

Konsentrasi Kepemilikan

Struktur kepemilikan ialah besarnya suatu saham dalam kegiatan operasional suatu perusahaan yang dimiliki oleh seorang atau pihak tertentu. Konsentrasi kepemilikan ialah salah satu karakteristik dari struktur kepemilikan. Kepemilikan saham dapat dinyatakan terkonsentrasi apabila saham suatu perusahaan relatif dominan dimiliki oleh sebagian kecil individu maupun kelompok (Dallas, 2004).

Menurut Nuryaman (2018) sebagian besar pemegang saham akan memperbesar presentase kepemilikan saham mereka karena khawatir adanya kemungkinan perbedaan pendapatan yang mereka peroleh dengan yang mereka ekspektasikan, merupakan salah satu cara yang dilakukan agar dapat melindungi hak yang mereka miliki. Perusahaan bisa dikendalikan dengan melakukan *voting power*, atau representasi pada perusahaan untuk melindungi hak yang mereka miliki (La Portal dan Silanez, 1999).

Konsentersasi kepemilikan bisa dijadikan sebagai mekanisme internal dalam melakukan tindakan pendisiplinan manajemen yang dapat digunakan untuk peningkatan monitoring suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kepemilikan yang relatif dominan mampu membuat pemegang saham dapat mengimbangi manajemen dalam mendapatkan akses informasi yang signifikan, sehingga bisa mengurangi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba (Hubert dan Langhe, 2002)

Ukuran Perusahaan

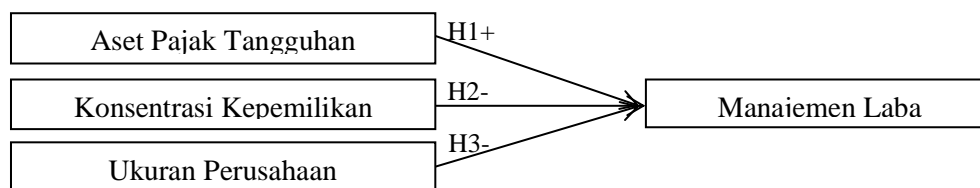
Ukuran perusahaan ialah perbandingan antara besar kecilnya suatu perusahaan, sehingga dapat menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Semakin tinggi tingkat kompleksitas dan mekanisme tata kelola perusahaan dapat menyimpulkan semakin besarnya ukuran perusahaan tersebut, dan sebaliknya apabila semakin kecil ukuran perusahaan tingkat mekanisme tata kelola dan kompleksitas semakin rendah. Masyarakat akan lebih memperhatikan perusahaan yang besar, hal tersebut dikarenakan jumlah modal yang dimiliki besar dengan struktur kepemilikan yang beragam dan manajemen perusahaan terorganisir dengan baik sehingga mampu menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Sementara perusahaan yang berukuran lebih cenderung memiliki modal yang sedikit dan struktur kepemilikan modal perusahaan yang relatif tidak kompleks.

Anggraeni (2013), menyatakan ukuran perusahaan mempunyai hubungan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar menerapkan pengendalian internal yang lebih baik.

Menurut Jiwanggono (2014) semakin besarnya ukuran perusahaan membuat manajemen berupaya agar dapat melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan besar sering kali mendapat pengawasan dan perhatian khusus dari pihak eksternal sehingga perusahaan mendapat tekanan dan termotivasi untuk melakukan kinerja yang baik. Hal tersebut disebabkan karena adanya insentif dan bonus yang diberikan kepada manajemen sehingga memotivasi mereka untuk mendapat keuntungan pribadi dengan memanipulasi laporan keuangan agar laba perusahaan terlihat semakin meningkat.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dengan Manajemen Laba

Terjadinya aset pajak tangguhan dikarenakan laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal yang diakibatkan adanya perbedaan temporer. Zulaikha (2007) menjelaskan bahwa aset pajak tangguhan dicatat pada saat dimungkinkan terdapat realisasi manfaat pajak dimasa mendatang, oleh sebab itu dibutuhkan *judgment* yang digunakan untuk menaksir seberapa mungkin aktivitas pajak tersebut dapat direalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jiwanggono (2014) menyatakan aset pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hasil ini dikarenakan perusahaan sampel cenderung menghindari terjadinya koreksi fiskal yang besar yang berdampak pada besarnya jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Philips dkk. (2003) menunjukkan aset pajak tangguhan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan temporer akibat adanya unsur subjektif dalam menentukan saldo catangan pada aset pajak tangguhan sehingga dapat menjadi instrumen manajemen laba (Zulaikha 2007). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan dengan Manajemen Laba

Kepemilikan saham dinyatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham yang relatif tinggi dimiliki oleh sebagian kecil kelompok atau individu. La Porta dan Silanez (1999) menjelaskan bahwa di negara yang memiliki tingkat perlindungan investor yang rendah (seperti halnya Indonesia), hal tersebut membuat pemegang saham merasa khawatir dengan adanya kemungkinan berbedanya pendapatan yang diperoleh dengan yang diekspektasikan. Akibatnya pemegang saham lebih memilih untuk memperbesar persentase kepemilikan saham sebagai upaya untuk melindungi diri, sehingga mereka dapat mengendalikan perusahaan melalui *voting power*, atau representasi agar hak yang mereka miliki terlindungi.

Kepemilikan saham yang terkonsentrasi biasanya mengurangi dorongan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan saham terkonsentrasi menjadikan pemegang saham mayoritas dinilai bisa mengendalikan serta membatasi manajer dalam manipulasi laba.

Kasipillai dan Mahenthiran (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Nuryaman (2008) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin

tinggi tingkat konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan, semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang harus dilaporkan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Agar para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi tersebut untuk melakukan pengambilan keputusan maka sebaiknya pelaporan informasi dilakukan secara transparan, jujur, dan menyeluruh, serta dapat dipertanggung jawabkan dan menggambarkan fakta yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar biasanya kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki basis investor lebih besar serta dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak lain dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam penelitian Nuryaman (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat mekanisme tata kelola dan kompleksitas perusahaan akan semakin tinggi pula. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dalam penelitian ini diproksi menggunakan *discretionary accruals*, yang dihitung menggunakan Model Jones yang telah dimodifikasi, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menghitung total akrual, sebagai berikut:

$$\text{Total akrual } (TA_{cc}) = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana :

NI_{it} = laba operasi perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = arus kas operasional (*Cash flow Operating*) perusahaan i pada tahun t

2. Menghitung nilai akrual yang telah diestimasi menggunakan regresi *Ordinary Least Square* (OLS), sebagai berikut:

$$TA_{ccit}/TA_{it-1} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \alpha_2\left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}}\right) + \alpha_3\left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}\right) + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

TA_{ccit} = total akrual perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = total asset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = aset tetap (*property plant and equipment*) perusahaan i pada tahun t

α = konstanta

ε = error

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA), sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \alpha_2\left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}}\right) + \alpha_3\left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}\right) + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

NDA_{it} = *nondiscretionary accruals* pada tahun t

- TA_{it-1} = total asset perusahaan i pada tahun t-1
 ΔREV_{it} = perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
 ΔREC_{it} = perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
 PPE_{it} = aset tetap (*property plant and equipment*) perusahaan i pada tahun t
 α = konstanta
 ε = error

4. Menghitung *Discretionary accruals* dengan cara sebagai berikut :

$$DCA_{CCit} = \left(\frac{TA_{CCit}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Dimana :

- DCA_{CCit} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t
 TA_{CCit} = total akrual perusahaan i pada tahun t
 TA_{it-1} = total asset perusahaan i pada tahun t-1
 NDA_{it} = *nondiscretionary accruals* pada tahun t

Variabel Independen

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan dapat diukur menggunakan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode sekarang dengan periode sebelumnya yang dibagikan dengan nilai total aset. Aset pajak tangguhan dapat dihitung menggunakan persamaan berikut :

$$APT = \frac{\Delta \text{Aset pajak tangguhan}_{it}}{\text{Total aset}}$$

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan diukur menggunakan persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh perusahaan. Konsentrasi kepemilikan dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$Own = \frac{\text{persentase kepemilikan saham terbesar}}{\text{presentase total saham beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *natural log* dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten masuk dalam LQ45 dan terdaftar di BEI selama periode 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang konsisten masuk dalam LQ45 dan terdaftar dalam BEI selama periode 2015 – 2017,
2. Selama 3 tahun berturut-turut konsisten masuk dalam LQ45.
3. Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam sampel penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan sebagai alat untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen adalah analisis regresi berganda yang didasarkan pada model *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$EM = \beta_0 + \beta_1 APT + \beta_2 KK + \beta_3 UP + \varepsilon$$

Keterangan :

- EM = Manajemen laba
APT = Aset pajak tangguhan
KK = Konsentrasi kepemilikan

- UP = Ukuran perusahaan
 β = Koefisien masing –masing variabel
 ε = Error atau kesalahan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba” menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan yang konsisten masuk dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2017. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Terdapat 87 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1
Ringkasan Objek Penelitian 2015-2017

| No | Kriteria | 2015-2017 | Jumlah Sampel |
|---------------|---|-----------|---------------|
| 1. | Perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 dan terdaftar di BEI. | 45 | 135 |
| 2. | Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam LQ45. | (8) | (24) |
| 3. | Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian. | (8) | (24) |
| Jumlah | | 29 | 87 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran seperti nilai minimum, maksimum, *mean*, serta setandar deviasi atas suatu data (Ghozali, 2013). Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|--------------|-------------|---------------|----------------|
| APT | 87 | -0,016274624 | 0,029591447 | 0,00140642893 | 0,00547266177 |
| KK | 87 | 0,26660000 | 0,92500000 | 0,6017860920 | 0,12056226519 |
| UP | 87 | 15,17373744 | 20,84215798 | 17,69800380 | 1,476104818 |
| EM | 87 | 0,04 | 0,33 | 0,1713 | 0,07309 |
| Valid N (listwise) | 87 | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil statistik deskriptif pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. APT diukur menggunakan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode sekarang dengan periode sebelumnya yang dibagi dengan total aset. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum aset pajak tangguhan sebesar -0,016274624 atau -1,63% dimiliki oleh Surya Citra Media Tbk pada tahun 2017, dan nilai maksimum aset pajak tangguhan sebesar 0,029591447 atau 2,96% dimiliki Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai rata-rata aset pajak tangguhan sebesar 0,00140642893 atau 0,14% dengan deviasi standar sebesar 0,00547266177 atau 0,55%.
2. KK diukur menggunakan persentase kepemilikan terbesar pada perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum saham sebesar 0,26660000 atau 26,67% dimiliki oleh Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum saham sebesar 0,92500000 atau 92,5% dimiliki oleh H.M. Sampoerna Tbk pada tahun 2015-2017. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,6017860920 atau 60,18% dengan deviasi standar sebesar 0,12056226519 atau 12,06%.
3. UP diukur menggunakan perhitungan *natural log* dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 15,17373744

atau Rp 3.889.291 Matahari Departemen Store Tbk pada tahun 2015, dan nilai maksimum sebesar 20,84215798 atau Rp 1,126,248,442 Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 17,69800380 atau Rp 48.545.099 dengan deviasi standar sebesar 1,476104818 atau Rp 4.38.000.000

- Manajemen Laba (EM) diukur menggunakan *discretionary accrual* berdasarkan *The Jones Model* yang telah dimodifikasi. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04 atau 4%, dan nilai maksimum sebesar 0,33 atau 33%. Serta nilai rata-rata sebesar 0,1713 atau 17,13% dengan deviasi standar sebesar 0,07309 atau 7,30%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah 0,200. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji autokorelasi yang diukur menggunakan metode uji *Durbin Watson*, diperoleh nilai sebesar 2,203. Dalam penelitian ini data yang digunakan sebanyak 87 sampel sedangkan jumlah variabel independen (k) adalah 3. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%, maka nilai DU adalah 1,7232. Nilai DW berada diantara nilai DU dan (4-DU), atau $1,7232 \leq 2,203 \leq 2,2768$. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji F) di atas menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,316 artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 31,6 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

| | Koefisien | Sig |
|-------------------------|-----------|-------|
| Aset Pajak Tangguhan | 3,552 | 0,005 |
| Konsentrasi Kepemilikan | -0,139 | 0,015 |
| Ukuran Perusahaan | -0,025 | 0,000 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan memiliki nilai koefisien sebesar 3,552 dengan tingkat signifikansi 0,005. Nilai koefisien bertanda positif dan tingkat signifikansi aset pajak tangguhan kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan signifikan dengan arah hubungan positif terhadap manajemen laba. Besarnya aset pajak tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan terjadi karena adanya penangguhan pendapatan untuk kepentingan akuntansi, sehingga menyebabkan laba akuntansi yang dimiliki perusahaan lebih besar dibanding laba fiskal.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Philips dkk. (2003) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan temporer yang terjadi akibat adanya unsur subjektif dalam menentukan saldo catangan aset pajak tangguhan sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen manajemen laba

Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Konsentrasi Kepemilikan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar -0,139 dengan tingkat signifikansi 0.015. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan saham dapat menjadi mekanisme dalam pengendalian terhadap tingkat manajemen laba di perusahaan, dengan adanya pemegang saham mayoritas yang dapat membatasi perilaku manajemen dalam memanipulasi data.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2008) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi konsentrasi kepemilikan pada sebuah perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar -0,025 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang berukuran besar cenderung tidak melakukan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang berukuran besar lebih banyak mendapat perhatian dikalangan investor maupun masyarakat umum, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan dalam mengelola perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2013) dan Nuryaman (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal tersebut disebabkan perusahaan besar kecenderungan melakukan tindakan manajemen labanya lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi aset pajak tangguhan dalam perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan manajemen laba. Variabel konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan atau ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini berupa kekurangan ataupun kelemahan, yaitu: sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi perusahaan yang konsisten masuk kedalam LQ45, dan nilai *R Square* dalam uji R yang dilakukan pada penelitian ini relatif rendah, hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba yang tidak termasuk dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi penelitian selanjutnya agar memperluas sampel penelitian dengan menambahkan sektor perusahaan lain, agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran umum mengenai kondisi manajemen laba, dan menambah variabel lain yang dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba.

REFERENSI

- Anggraeni, Riske Meitha. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.3, h. 1-13.
- Boediono, Gideon. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 8*. Solo.
- Dallas, George. 2004. *Governance and Risk. Analytical Hand books for Investors,Manajers, Directors and Stakeholders*, p.21. Standard and Poor. Governance Services, MC. Graw Hill. New York.
- Dewi dan Fenny. 2011. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhann, Diskresioner Akruial, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". <http://repository.untar.ac.id>
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri.2014. *teori Akuntansi*. 4 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam.2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. 7 ed. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Halim, dkk. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengukuran Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktu yang Termasuk dalam Indeks LQ-45". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.15-16 September. h. 117-135.
- Hendriksen, Eldon, and Michael F. 2001. *Accounting Theory*. 5 ed. Singapore: Mc Graw Hill.
- Hubert Ooghe and Tine De Langhe.2002. "The Anglo-American Versus The Continental European Corporate Governance Model: Empirical Evidance Of Board Composition in Belgium". *Europen Business Review*, vol.14, number 6, pp.437-449.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46: akuntansi Pajak Penghasilan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. "Theory of The Frim: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*,Vol.3, pp.305-60.
- Jiwanggono. 2014. "Analisa Pengaruh *Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities* dan Tingkat Hutang terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.5, No.1. h. 125-145.
- Kasipillai, J. and Sakhti Mahenthiran. 2013. "Deferred Taxes, Ernings Management, and Corporate Governance: Malaysia Evidence. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, Voi.9, No.1, h. 1-18.



La Porta R., F. And Lopez-De Silanes. 1999. "Corporate Ownership Around The World". *Journal of Finance* 54, 471-518.

Nuryaman. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba". *Symposium Akuntansi Nasional XI*. Pontianak.

Perdana, Riko. 2012. "Pengaruh *Firm size, Leverage, Good Corporate Governance*, dan Profitabilitas Terhadap *Earning Management*". *Diponegoro Journal of Accounting*.

Phillip, dkk. 2003. "Decomposing Changes in Deferred Tax Assets and Liabilities to Isolate Earnings Management Activities". Sonjaolhoft@uiowa.edu.

Scott, R.W. 2000. *Financial Accounting Theory 2nd Ed.*, Prentice Hall, New Jersey.

Zulaikha, Suranggane. 2007. "Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.4, No.1, h. 77-49.

Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id

www.sahamok.com